

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan bentuk ukuran efektifitas dan kesuksesan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka keuntungan yang dihasilkan perusahaan semakin meningkat. Tenaga kerja dan modal merupakan faktor utama produksi yang mendukung kesejahteraan perusahaan. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* lebih tinggi akan cenderung memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik, yang dimana rata-rata pertumbuhan dari *intellectual capital* juga akan memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Dalam era persaingan yang semakin ketat, sebuah perusahaan harus mengevaluasi kinerja perusahaannya dan melakukan serangkaian perbaikan secara terus menerus, sehingga kinerja perusahaan semakin baik dan dapat terus unggul atau minimal dapat bertahan dalam persaingan.

Keadaan ekonomi global yang semakin kompetitif menjadi tantangan yang besar untuk pelaku usaha. Ditambah dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih serta akses informasi yang cepat menjadikan setiap perusahaan untuk menaikkan kapasitas perusahaan yang lebih baik.

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Penerapan *knowledge based business* ini juga bertujuan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dalam meningkatkan nilai tambah (*added value*) pada produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung akan mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital* perusahaan, maka semakin baik tingkat pengungkapannya, karena pengungkapan mengenai *intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan (Chusnah *et al.*, 2014). Dengan pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik, maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat. Ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan total aset yang dimilikinya.

Jenis sumber daya yang strategis yang umumnya berupa aset tidak berwujud, bernilai, unik dan sulit untuk diduplikasi atau digantikan akan memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan. Menurut Chusnah *et al.* (2014) munculnya *new economy* yang utamanya dipicu oleh informasi dan pengetahuan dapat dikaitkan dengan peningkatan pembahasan *intellectual capital* (IC) baik dalam dunia bisnis mau pun dalam topik penelitian. Pengetahuan dianggap sebagai elemen penting dalam kompetensi konsep. Agar

pengetahuan dapat berkontribusi pada penciptaan nilai, pengetahuan harus diaplikasikan oleh seseorang yang memiliki kemampuan. IC merupakan komponen penting dalam menentukan nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dan kinerja perusahaan. Perusahaan menggunakan sumber daya berupa aset tidak berwujud dan aset berwujudnya untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi.

Pengakuan terhadap IC merupakan penggerak nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif perusahaan makin meningkat, meskipun demikian pengukuran yang tepat atas *intellectual capital* masih terus dicari dan dikembangkan (Chen *et al.*, 2005). Sulitnya mengukur IC secara langsung tersebut mendorong Pulic (1998) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap IC dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient* – VAIC™). Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*).

*Capital employed* merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok, pelanggan dan juga pemerintah dan masyarakat. *Capital employed* dapat muncul dari berbagai bagian luar lingkungan perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Hubungan yang harmonis (*association network*) yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok

yang andal dan berkualitas, pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan akan menghasilkan keunggulan kompetitif tersendiri bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

*Human capital* merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam suatu perusahaan. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas pengetahuan dan kompetensi yang baik akan menciptakan suatu keunggulan bagi perusahaan. Keunggulan yang dimiliki dapat menciptakan perubahan positif bagi perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan

*Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, dan filosofi manajemen. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Nilai tambah dapat dijadikan senjata ampuh yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Pemanfaatan nilai tambah ini pastinya harus disertai strategi yang efisien, efektif dan ekonomis. Strategi kompetitif merupakan alat bersaing yang perlu dimiliki oleh perusahaan

dimana dalam penerapannya memerlukan perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan serta pengevaluasian yang kuat dan akurat sehingga dapat menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Penerapan strategi khususnya pada level bisnis merupakan pekerjaan yang memerlukan tantangan besar karena seringkali penerapan strategi bisnis ini tidak mampu mengimbangi pencapaian sasaran yang diharapkan. Penerapan strategi bisnis merupakan tugas penting bagi manajerial dalam mencapai kesuksesan organisasi.

Strategi mencakup seluruh organisasi, mengidentifikasi arah yang harus dijalani seluruh departemen dan fungsi yang ada untuk bergerak dalam rangka mencapai tujuan untuk menciptakan nilai. IC sering kali dipandang sebagai pemicu kinerja, oleh karena itu terdapat interaksi antara sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan penciptaan nilai. Penggunaan sumberdaya perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh adanya interaksi antara strategi dengan penggunaan sumber daya tersebut. Sumber daya yang dimiliki perusahaan akan membentuk landasan bagi strategi perusahaan, oleh karena itu, sumber daya perusahaan dan strategi berinteraksi untuk menghasilkan *return* yang positif. Perusahaan menggunakan sumber daya berupa aset tidak berwujud dan aset berwujudnya untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi.

Pengujian *intellectual capital* terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa *human* dan *customer capital* menjadi faktor yang signifikan dalam

melaksanakan usaha perusahaan dan *structural capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Bontis *et al.* 2000). Chen *et al.* (2005) melakukan investigasi empiris terhadap hubungan antara *intellectual capital* (IC), *market value* dan *financial performance*. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan yang *listing* di Taiwan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* (IC) merupakan aset strategis yang signifikan karena berhubungan positif dengan nilai pasar perusahaan dan kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian dalam negeri mengenai IC sebelumnya dilakukan oleh Ulum *et al.* (2008) adalah meneliti hubungan antara IC dengan kinerja perusahaan pada industri perbankan tahun 2004-2006. Hasil penelitian yang didapat bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* (VAIC™) pada kinerja keuangan perusahaan. Menurut penelitian Soetedjo dan Safrina (2014) menunjukkan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Wijayanti (2012) menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. Kuryanto dan Syafruddin, M. (2008) yang dilakukan pada 73 perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2005 diperoleh hasil yang berbeda, yaitu IC dan kinerja perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif.

Wang dan Ahmed (2009) menguji peran moderasi dari strategi dalam hubungan antara adopsi *ecommerce* dengan faktor-faktor internal dan eksternal yang ada di perusahaan keluarga (*external pressure, organizational*

*readiness, perceived benefits*). Hasilnya mengindikasikan adanya peran orientasi strategi sebagai moderasi dalam proses adopsi *ecommerce*. Jermias (2008) secara empiris menguji pengaruh strategi bisnis dalam hubungan antara *leverage* dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitiannya menyimpulkan perlunya mempertimbangkan faktor-faktor seperti strategi bisnis dalam pengujian hubungan antara *leverage* dengan kinerja perusahaan. Kraatz dan Zajac (2001) menguji bagaimana pengaruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi perubahan strategi dalam lingkungan yang *turbulens*.

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh Chusnah *et al.* (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni tahun 2008-2010, perusahaan yang menjadi sampel penelitian yakni perusahaan manufaktur. Ukuran kinerja perusahaan menggunakan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan *Market Performance*. Sedangkan penelitian ini periode pengambilan sampel penelitian yakni tahun 2011-2014, perusahaan yang menjadi sampel penelitian yakni perusahaan perbankan. Sektor perbankan dipilih karena menurut Firrer dan William (2003) perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor yang bersifat *intellectual intensive*. Selain itu sektor perbankan juga lebih homogen dibandingkan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka, 2002). Ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA).

Hal inilah yang menjadi motivasi peneliti untuk memilih judul “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan dengan Strategi sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *Capital Employed* (CE) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah *Human Capital* (HC) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah *Structural Capital* (SC) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah hubungan antara IC dan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh strategi perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja perusahaan.
2. Pengaruh *Capital Employed* (CE) terhadap kinerja perusahaan.
3. Pengaruh *Human Capital* (HC) terhadap kinerja perusahaan.
4. Pengaruh *Structural Capital* (SC) terhadap kinerja perusahaan.
5. Pengaruh strategi dalam hubungan antara IC dan kinerja perusahaan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis:**

Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori mengenai *intellectual capital* di Indonesia dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis:**

#### a. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya, khususnya dengan mengelola *intellectual capital* yang dimiliki agar dapat bersaing di pasar global.

#### b. Bagi Investor

Investor sebaiknya memperhatikan perusahaan-perusahaan yang CE dan HC terjaga dengan baik, karena dengan memiliki CE dan HC bisa menunjukkan prospek kinerja perusahaan yang baik, dengan demikian investor berani untuk menanamkan investasi ke perusahaan.

#### c. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan dan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pelaporan *Intellectual Capital* pada penyajian laporan keuangan.